

Wahana Didaktika Vol. 18 No.2 Mei 2020 : 208-216

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARATIF BERDASARKAN PENGALAMAN PRIBADI SISWA

Oleh: **Yuni Harika**
(Guru SMA Negeri 2 Tanah Abang)
Email yuniharika@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran make a match terhadap kemampuan menulis naratif berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas X SMA Negeri 2 Tanah Abang. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 2 Tanah Abang berjumlah 62 siswa dengan sampel sebanyak 62 orang, yaitu siswa kelas X.a sebanyak 30 siswa dan siswa kelas X.b sebanyak 32 siswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan, yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran make a match terhadap kemampuan menulis naratif berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas X SMA Negeri 2 Tanah Abang terbukti bahwa " t_{hitung} " lebih besar daripada " t_{tabel} ". Berdasarkan hasil tes siswa, diperoleh " $t_{hitung} > t_{tabel}$ ", yaitu $9,56 > 2,00$ dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 79,66 dan kelas kontrol 64,68. Dengan demikian, hipotesis yang penulis kemukakan yaitu "Terdapat pengaruh model pembelajaran make a match terhadap kemampuan menulis naratif berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas X SMA Negeri 2 Tanah Abang" terbukti kebenarannya.

Kata Kunci : Menulis Naratif, Model pembelajaran Make A Match

THE EFFECT OF LEARNING MAKE A MATCH MODEL TOWARD NARATIVE WRITING ABILITY BASED ON STUDENT'S PERSONAL EXPERIENCE

Abstract

The purpose of this study was to determine and describe the effect of make a match learning model on the ability to write narratives based on the personal experiences of class X students of SMA Negeri 2 Tanah Abang. This research is using experimental method. The population of this research was all students of class X SMA Negeri 2 Tanah Abang totaling 62 students with a sample of 62 people, namely students of class X.a with 30 students and students of class X.b with 32 students. Based on the results of the study, it was concluded that there is an influence of the make a match learning model on the ability to write narratives based on the personal experience of class X students of SMA Negeri 2 Tanah Abang, proved that " t_{hitung} " is greater than " t_{table} ". Based on student test results, obtained " $t_{count} > t_{table}$ ", namely $9.56 > 2.00$ with an average value of 79.66 experimental class and 64.68 control class. Thus, the hypothesis that the authors put forward that "There is an influence of the make a match learning model on the

ability to write narratives based on personal experiences of class X students of SMA Negeri 2 Tanah Abang" is proven true.

Keywords: *Narrative Writing, Learning Model Make A Match*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah merupakan sebuah bentuk usaha pengembangan bahasa yang dilakukan melalui jalur formal. Melalui proses belajar mengajar siswa diharapkan mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, sehingga menunjang peningkatan mutu pendidikan. Pengajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek keterampilan berbahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, yang dianggap paling membutuhkan penguasaan konsep paling tinggi adalah keterampilan menulis.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran menulis naratif pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan Menulis Naratif berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa kelas X SMA Negeri 2 Tanah Abang” karena keterampilan menulis yang masih terdapat banyak kendala dalam mengaplikasikannya. Buktinya kejadian yang dialami banyak siswa yang pandai berpidato, tetapi mereka masih kurang mampu menuangkan ide-ide serta gagasan ke dalam bentuk bahasa tulisan yang benar dan mudah dimengerti oleh pembaca.

Masalah dalam penelitian ini adalah kesulitan siswa dalam menulis naratif berdasarkan pengalaman pribadi siswa karena kurang penguasaan tata bahasa yang baku yang baik dan benar. Mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga, biaya maka

- 1) Siswa yang diteliti adalah siswa kelas X semester genap tahun ajaran 2018/2019 di SMA Negeri 2 Tanah Abang.
- 2) Menulis yang diberikan pada siswa yang diukur berupa indikator.
 - a. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif
 - b. Menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa, dan EYD

- c. Mengembangkan kerangka yang telah di buat menjadi paragraf naratif menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sepanjang 250 kata.
- 3) Siswa dapat menuliskan pengalaman pribadi yang unik dan mengesankan ketika siswa berkunjung ke tempat wisata terdekat di daerah siswa tinggal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan menulis naratif berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas X SMA Negeri 2 Tanah Abang.

Dalman (2015:3), mengatakan menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Menurut Semi (dikutip Armariena, 2019), terdapat lima tujuan menulis, yaitu untuk menceritakan sesuatu, untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, untuk menjelaskan sesuatu, untuk meyakinkan, dan untuk merangkum.

1. Tujuan penugasan (*assignment purpose*)
Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak memiliki tujuan sama sekali.
2. Tujuan altruistik (*altruistic purpose*)
Penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedudukan pembaca, ingin menolong pembaca memahami,
3. Tujuan persuasif (*persuasive purpose*)
Tujuan yang bertujuan meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
4. Tujuan informasional (*informational purpose*)
Penulis bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada pembaca.
5. Tujuan pernyataan diri penulis (*self-expressive*)
Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.
6. Tujuan kreatif (*creative purpose*)
Penulisan bertujuan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, nilai-nilai kesenian.

7. Tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*)

Tulisan ini bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasan sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca

Naratif merupakan cerita yang berusaha untuk menciptakan, mengisahkan, dan menghubungkan tingkah laku manusia dengan sebuah peristiwa pengalaman yang dialami oleh manusia dari waktu ke waktu. Langkah-langkah mengembangkan karangan naratif adalah sebagai berikut.

- 1) Tentukan dahulu tema dan amanat yang akan disampaikan.
- 2) Tetapkan sasaran pembaca kita.
- 3) Rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur.
- 4) Bagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita.
- 5) Rincian peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita.
- 6) Susunan tokoh perwatakan, latar, dan sudut pandang.

Menurut Suparno (dikutip Dalman 2015:107), dalam menulis sebuah karangan narasi perlu diperhatikan prinsip-prinsip dasar naratif sebagai tumpuan berpikir terbentuknya karangan naratif yaitu sebagai berikut.

- 1) *Alur (plot)*, merupakan kerangka dasar yang sangat penting dalam kisah.
- 2) *Penokohan*, salah satu ciri khas naratif ialah mengisahkan tokoh cerita bergerak dalam suatu rangkaian peristiwa dan kejadian.
- 3) *Latar*, ialah tempat dan/ atau waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh.
- 4) *Titik pandang*, sebelum mengarang naratif mengarang naratif sudut pandang yang paling efektif untuk cerita kita harus tentukan terlebih dahulu.

Menurut Curran (dalam Kurniasih, 2015:55), model pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan. Dimana model pembelajaran ini siswa diajak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Banyak temuan dalam penerapan model pembelajaran *make a match*, dimana bisa memupuk kerja sama yang ada di tangan mereka, proses pembelajaran lebih menarik dan nampak seberapa besar siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, dan keefektifan siswa tampak sekali pada saat siswa mencari pasangan kartunya masing-masing.

Di dalam kegiatan menulis, berpasangan/kelompok membantu siswa menyusun informasi dan melancarkan dalam menulis. Menurut Kurniasih (2015:57), ada tujuh teknis pelaksanaan model pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
2. Setiap siswa memikirkan dan mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal atau jawaban. Misalnya: pemegang kartu yang bertuliskan “kepercayaan pada Tuhan akan berpasangan dengan kartu yang bertuliskan “UUD 1945”
3. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan diberikan hukuman yang telah disepakati bersama.
4. Setiap siswa yang dapat mencolokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
5. Satu babak kartu yang berbeda dari sebelumnya.

Kelebihan *Make A Match*

1. Mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan
2. Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa
3. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal

4. Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran
5. Kerjasama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis
6. Munculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh siswa.

Kekurangan Make A Match

1. Siswa yang belajar sangat memerlukan pengawasan/bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan.
2. Waktu yang tersedia perlu dibatasi karena besar kemungkinan siswa bisa banyak bermain-main dalam proses pembelajaran.
3. Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai dan murid yang banyak. Maka yang muncul adalah suasana keramaian yang tidak terkendali.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2013:107), metode penelitian eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian yang berjudul “pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap kemampuan menulis naratif berdasarkan pengalaman pribadi” dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tanah Abang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 2 Tanah Abang tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 68 siswa. Lebih jelasnya populasi penelitian yang penulis teliti dapat diketahui dari data tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1
Populasi Penelitian

NO	KELAS	SISWA		JUMLAH
		PUTRA	PUTRI	
1	X.a	13	17	30
2	X.b	13	19	32

Sumber: Kepala TU SMA Negeri 2 Tanah Abang

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan statistik uji-t, dengan rumus sebagai berikut.

Data tes penelitian, baik di analisis menggunakan rumus dengan langkah-langkah dalam menghitung nilai rata-rata tes awal (*pretest*) dan test akhir (*posttest*) dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana, 2005:67})$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata (*mean*)

x = Nilai Ujian

f_i = Jumlah data

- 1) Menghitung perbandingan perbedaan antara nilai tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) di analisis menggunakan "Uji-t" (Arikunto, 2010: 349-350) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan pre-test dengan post-test (post test – pre test)

$$= \frac{\sum d}{N}$$

Xd = deviasi masing-masing subjek (d-Md)

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan pembelajaran *Make A Match* pada kelas eksperimen X.a dan pada kelas kontrol X.b peneliti menggunakan metode ceramah. Penelitian ini diterapkan pada pokok bahasan tentang menulis naratif. Sebelum memulai penelitian di kelas, peneliti menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada tahap awal siswa diberikan materi tentang mengenai langkah-langkah menulis naratif, dan dilakukan diskusi untuk membentuk kerjasama dalam belajar.

Penelitian ini dilakukan pada 2 kelas sampel, kelas eksperimen yaitu kelas X.a yang berjumlah 30 siswa dan satu kelas kontrol kelas X.b yang berjumlah 32 siswa. Penelitian dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dan dua jam terakhir pada pertemuan ketiga digunakan untuk melakukan evaluasi dengan melakukan tes esai. Berdasarkan data hasil belajar siswa, didapat rata-rata nilai hasil belajar siswa di kelas eksperimen 76,66, sedangkan pada kelas kontrol 64,68 dapat diketahui nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol.

Berdasarkan dari hasil proses perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 9,56$ sedangkan $t_{tabel} = 2,00$ dimana $9,56 > 2,00$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan demikian dalam hal ini tolak H_0 dan H_a diterima. Kemudian dengan nilai rata-rata hasil tes kelas X.a yang menggunakan model pembelajaran *make a match* (kelas eksperimen) adalah 79,66 dan nilai rata-rata hasil tes kelas X.b yang menggunakan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol) adalah 64,68.

Berarti ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *make a match* terhadap menulis naratif berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas X SMA Negeri 2 Tanah Abang. Antara hasil belajar kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol, ada kelebihan yang menonjol dengan diterapkannya model pembelajaran *Make a match* dibandingkan tanpa diterapkannya model pembelajaran *Make a Match*,

Berdasarkan kenyataan diatas dapat disimpulkan, terbukti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf 7% ($9,56 > 2,00$). Maka hipotesis menyatakan adanya pengaruh yang signifikan model pembelajaran *make a match* terhadap menulis naratif berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas X SMA Negeri 2 Tanah Abang terbukti kebenarannya.

D. SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil proses perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 9,56$ sedangkan $t_{tabel} = 2,00$ dimana $9,56 > 2,00$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan demikian dalam hal ini tolak H_0 dan H_a diterima. Kemudian dengan nilai rata-rata hasil tes kelas X.a yang menggunakan model pembelajaran *make a match* (kelas eksperimen) adalah 79,66 dan nilai rata-rata hasil tes kelas X.b yang menggunakan model pembelajaran

konvensional (kelas kontrol) adalah 64,68. Berarti ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *make a match* terhadap menulis naratif berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas X SMA Negeri 2 Tanah Abang. Antara hasil belajar kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol, ada kelebihan yang menonjol dengan diterapkannya model pembelajaran *Make a match* dibandingkan metode konvensional, karena ada pengaruh yang berarti terhadap kemampuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armariena, D. N. (2019). Penulisan Makalah Mahasiswa pada MKU Bahasa Indonesia dengan Metode Mind Mapping. *Jurnal Wahana Didaktika*. Vol 17 No 2 Mei 2019.
- Darmadi, Hamid. (2013). *Dimensi-dimensi Metode Pendidikan dan Sosial Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kurniasih, Imas. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Ikatan Pena.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.